

## **PERILAKU WARGA MASYARAKAT DAN PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH TERHADAP PERUBAHAN LINGKUNGAN PERUMAHAN WIJAYA KUSUMA II DEMAK**

**Heru Prayitno<sup>(1)</sup>, Gagoek Hardiman<sup>(1,2)</sup>, Tukiman Taruna<sup>(1,3)</sup>**

*(1) DPUPPE Kabupaten Demak dan Program Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Diponegoro*

*(2) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*

*(3) Program Magister Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*

### **ABSTRAK**

*Kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak selama proses penghunian mengalami perubahan lingkungan dengan dampak positif dan dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perilaku warga masyarakat, pengelolaan lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi/pengamatan, daftar pertanyaan dan wawancara mendalam. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Proses analisa data dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Analisa data dilakukan melalui tiga alur, yakni: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak berperilaku menerima perubahan lingkungan dan tetap bertempat tinggal di kawasan perumahan tersebut. Aspek-aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa dan kebudayaan. Perilaku warga masyarakat sampai saat ini belum menunjukkan perilaku yang berwawasan lingkungan seperti pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami, kran pelampung, penghijauan serta pengelolaan air limbah dan sampah. Aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat adalah pengaruh orang lain, media massa dan kebudayaan. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) belum optimal dan persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD kurang/buruk. Disarankan agar kebijakan, program dan kegiatan dapat menyentuh warga masyarakat sehingga persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD meningkat. Agar perilaku warga masyarakat berwawasan lingkungan adalah melibatkan RT/RW.*

**Kata Kunci : Kawasan perumahan, Perilaku, Warga masyarakat, Pengelolaan lingkungan, Kinerja SKPD.**

### **ABSTRACT**

*During the inhabiting process, the Wijaya Kusuma II Demak residential areas has been showing at environmental change with positive and negative impacts. This study was aimed describly the behaviors of the local society, environmental management, and the society's perception towards the Regional Working Units performance which handles the housing matters.*

*This research used descriptive qualitative method. Data was collected naturally by using observation, list of questions and in-depth interviews. Data analysis was inductive, and the research results analysis emphasized more on meaning rather than on generalisation. Data analysis process was done altogether at the same time with the data collection process. Data analysis was done through three steps, namely: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) conclusion drawing or verification.*

*The result of this research showed that the behavior of most residents in residential area of Wijaya Kusuma II Demak were receiving environmental changes and still reside in the area of housing. The dominant factors that influence the behavior of the society were the influence of other people who were considered to be important to others, mass media and culture. Up to now the society behaviors*

*has not been showing environmental behavior, in terms of the utilization of natural lighting and ventilation, a float valve, greening, waste water and waste managements. Environmental management by RT / RW had not optimized and the society's perception toward the Regional Working Units performance was still minimum. Recommendation of this research are that the policy, program and activities should reach the society so that society's perception toward the Regional Working Units performance could be optimized. Meanwhile, the environmental behaviors should involve the RT / RW.*

**Keywords:** *residential area, behavior, society, environmental management, Regional Working Units performance.*

## PENDAHULUAN

Kebijakan pengembangan kawasan perumahan di Indonesia sejalan dengan Deklarasi Umum Hak-Hak Asasi Manusia pada pasal 25 ayat 1, UUD 45 Pasal 28 H dan UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kebijakan pemerintah ini dilaksanakan oleh pengembang milik pemerintah yaitu Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum. Perumnas) dan diikuti pengembang swasta yang membangun berbagai kawasan perumahan, termasuk kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak.

Tujuan adalah untuk membantu pemerintah daerah menyediakan rumah untuk hunian bagi warga masyarakat di wilayah Kabupaten Demak terutama Pegawai Negeri Sipil, anggota TNI/Polri dan karyawan swasta yang bekerja di Kabupaten Demak yang sebagian besar berasal dari luar daerah. Rumah yang dibangun pengembang dijual secara tunai dan kredit dengan fasilitas Bank Tabungan Negara (BTN).

Selama proses penghunian mulai tahun 1984 warga masyarakat perumahan Wijaya Kusuma II Demak berperilaku merubah bangunan rumah dan infrastruktur sehingga mengakibatkan perubahan lingkungan, yang diikuti dengan implikasi dampak positif dan negatif.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan, faktor-faktor pembentuk perilaku, perilaku yang berwawasan lingkungan, pengelolaan lingkungan dan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani bidang perumahan terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan.

Penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Shahmuddin dengan judul *Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman pada Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona Kabupaten Luwu Timur* (2010) menegaskan bahwa pengembangan perumahan dan permukiman pada kawasan KTM Mahalona belum berjalan optimal sehingga belum dapat menjamin keberlanjutan hidup masyarakat transmigran. Hasil penelitian oleh Irhansyah Umar dengan judul *Kondisi Lingkungan Perumahan Dalam Konteks Kenyamanan Hidup (Studi Kasus : Perumahan Kendari Permai Kota Kendari)* di tahun 2010 masyarakat di perumahan Kendari Permai sebagian besar menyatakan nyaman terhadap kondisi fisik lingkungannya karena adanya kesadaran masyarakat sendiri untuk menciptakan kenyamanan lingkungan, serta adanya program PHBS yang mendukung terciptanya kenyamanan hidup masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hawik Henry Pratikto dengan judul *Preferensi Konsumen Perumahan Terhadap Kondisi Fisik Dan Ketersediaan Infrastruktur Di Wilayah Kecamatan Gunungpati* (2008) menyimpulkan bahwa aspek kondisi fisik dan lingkungan, dinilai cukup baik mencapai 15,60%, dinilai baik mencapai 74,15, yang dinilai sangat baik mencapai 6,15 % artinya mayoritas preferensi konsumen terhadap kondisi fisik dan ketersediaan infrastruktur adalah baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data perencanaan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak. Sumber data primer yang dipilih secara purposif sejumlah 42

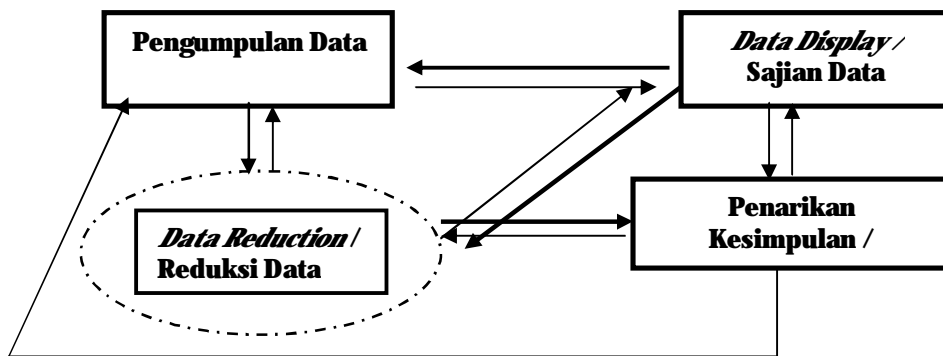
dari komponen masyarakat dan SKPD (lihat Tabel 1).

Pencarian data dilakukan dengan observasi/pengamatan, daftar pertanyaan, wawancara mendalam. Sebagaimana yang disarankan Miles (1992) analisis data dilakukan melalui proses(1) reduksi data dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penye-

derhanaan, pengabstrakan, dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan, (2) *data display*/sajian data berupa naratif, matrik dan grafik (3) menarik kesimpulan/verifikasi dengan pemakaian (lihat Gambar 1).

**Tabel 1: Sampling**

Kriteria	Sumber Informasi		
	Masyarakat	SKPD	
Pendidikan minimal SLTA	14 orang Pengurus RT	Kepala Sub Bidang Sosial Ekonomi dan Permukiman Bappeda	1 orang
Lama tinggal minimal 20 tahun	23 orang Mantan Pengurus RT	Kepala Bidang Cipta Karya dan Perumahan DPUPPE	1 orang
Memiliki pengetahuan dan peduli terhadap perilaku warga masyarakat yang berwawasan lingkungan	4 orang Takmir Mushola	Kepala Sub Bidang Penetapan Perizinan BPPT dan PM.	1 orang
	1 orang Pengurus LKM	Kepala Seksi Penegakan Peraturan Daerah Satpol PP	1 orang
		Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Kantor Lingkungan Hidup.	1 orang



**Gambar 1.**  
**Teknik Analisis Data Model Interaktif**  
Sumber : Miles dan Huberman (1992)

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan faktor-faktor yang berpengaruh.**

Perilaku (sikap yang diungkapkan dalam bentuk tindakan) warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap perubahan lingkungan meliputi 3 (tiga) bentuk perilaku yaitu

menerima, menolak dan netral terhadap perubahan lingkungan. Dari 462 pendapat orang, 58% menerima, 27% netral, dan 15 % menolak perubahan lingkungan. (lihat Tabel 2). Aspek-aspek yang dominan mendorong perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan adalah aspek orang lain yang dianggap penting, media massa dan kebudayaan.

**Tabel 2: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Warga Masyarakat Kawasan Perumahan Wijaya Kusuma II Demak.**

No.	Aspek-aspek yang Mendorong Perilaku Menurut Azwar (2012) dan Neolaka (2008)	Sikap Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (orang)		
		Menerima	Netral	Menolak
1.	Pengalaman pribadi	25	12	5
2.	Orang lain yang dianggap penting	30	2	10
3.	Kebudayaan	29	5	8
4.	Media massa	29	3	10
5.	Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan	24	4	14
6.	Kondisi emosional individu	19	8	15
7.	Kesadaran	22	9	11
8.	Motivasi	23	6	13
9.	Nilai (kebanggaan)	27	4	11
10.	Persepsi	22	11	9
11.	Lingkungan	18	7	17
	<b>Jumlah</b>	<b>268</b>	<b>71</b>	<b>123</b>
	<b>%</b>	<b>58 %</b>	<b>27%</b>	<b>15%</b>

Perilaku warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak dalam merubah bangunan rumah dan infrastruktur mengabaikan aspek-aspek lingkungan sehingga mengakibatkan perubahan lingkungan (lihat Gambar 2).



**Gambar 2.**  
**Perilaku warga masyarakat yang menghabiskan kapling lahan, menjorok ke saluran drainase bahkan menutup saluran drainase**

Perilaku warga masyarakat yang berwawasan lingkungan sesuai dengan aspek-aspek lingkungan hidup diperlihatkan dengan pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami, penghematan energi listrik dan air bersih, mengolah limbah cair, pemanfaatan kembali, pemilahan dan pengolahan

limbah padat/sampah, mempertahankan ruang terbuka, mengelola air hujan serta melakukan penghijauan di kawasan perumahan. Dari 42 orang, rata-rata hanya 13 orang atau 32 % warga masyarakat yang mengaplikasikannya (lihat Tabel 3).

**Tabel 3 : Aplikasi Warga Masyarakat Terhadap Aspek Lingkungan**

No	Aspek Lingkungan	Aplikasi Masyarakat	
		Jumlah (orang)	%
1	Pemanfaatan pencahayaan alami	14	34
2	Pemanfaatan penghawaan alami	12	29
3	Penghematan energi listrik	10	24
4	Penghematan air bersih	19	45
5	Pengolahan air limbah	0	0
6	Pemanfaatan kembali limbah padat	10	24
7	Mempertahankan ruang terbuka	7	17
8	Pengelolaan air hujan	7	17
9	Penghijauan	27	64
	Banyak	27	64
	Sedikit	0	0
	<b>Rata-rata</b>	<b>13</b>	<b>32%</b>

**3.2. Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Selama proses penghunian dilakukan sejak tahun 1984 pengelolaan lingkungan hidup kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak sebagaimana dikatakan Hadi (2005) antara lain aspek-aspek : pengelolaan air bersih, pengelolaan air limbah, pengelolaan air hujan, pengelolaan limbah padat/sampah, ruang terbuka dan penghijauan. Pengelolaan lingkungan hidup ini merupakan bagian dari aspek infrastruktur sebagaimana dikatakan Grigg (1988) pada skala makro meliputi sistem penyediaan air, sistem pengelolaan air limbah, fasilitas pengelolaan limbah padat/sampah, fasilitas transportasi, sistem transit publik, sistem kelistrikan, fasilitas pengendalian banjir, gedung publik, fasilitas perumahan publik. Jika diaplikasikan pada skala kawasan perumahan perumahan infrastruktur yang harus dilakukan pengelolaan meliputi pengelolaan air bersih, air limbah air hujan, limbah padat/sampah,

penghijauan. Terdapat persamaan dan perbedaan dari nara sumber dan hasil daftar pertanyaan yang disebarkan langsung kepada sampel masyarakat. Persamaan dan perbedaan informasi ini dapat dilihat pada tabel 4.

Pengelolaan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak menurut pendapat narasumber masih berjalan tidak terkoordinir. Pengelolaan air bersih sepenuhnya masih mengandalkan PDAM, pengelolaan air limbah oleh warga masyarakat tidak ada dan masih mengandalkan pihak lain. Pengelolaan air hujan melalui kerja bakti pemeliharaan saluran sudah dikoordinir oleh RT/RW. Untuk pengelolaan limbah padat/sampah belum ada. Warga masyarakat dan pengurus RT/RW hanya sekedar membuang limbah padat/sampah dari kawasan perumahan. Pengelolaan penghijauan masih bersifat perorangan yaitu dilakukan sendiri oleh warga masyarakat tanpa melibatkan RT/RW sehingga kurang terkoordinir.

**Tabel 4: Pengelolaan Lingkungan Hidup**

No	Aspek Lingkungan	Pendapat Nara Sumber (lihat Tabel 3)		Pendapat Sampel Masyarakat	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	Pengelolaan air bersih oleh PDAM	Semua dikelola oleh PDAM		26	62%
2	Pengelolaan air limbah dilakukan oleh pihak lain	Pengelolaan dilakukan semuanya oleh pihak lain		22	53%
3	Pengelolaan air hujan dilakukan oleh RT/RW	25	60	25	60%
4	Pengelolaan limbah padat/sampah dilakukan oleh RT/RW	RT/RW hanya berperan dalam administrasi selebihnya dilakukan oleh masyarakat		22	52%
5	Penghijauan oleh RT/RW	Belum nampak perannya		Dilakukan oleh masyarakat dan pihak lain	

Warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang dikoordinir pengurus RT/RW melakukan pengelolaan lingkungan berupa pengelolaan air hujan dengan kerja bakti/gotong royong memperbaiki saluran drainase yang rusak (lihat Gambar 3).



**Gambar 3.**  
**Perilaku warga masyarakat bergotong royong membuat gorong-gorong penghubung saluran drainase dan penghijauan di kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak**

### 3.3 Persepsi masyarakat pada Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terhadap perubahan lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan meliputi Bappeda, DPUPPE, BPPT dan PM , Kantor Lingkungan Hidup dan Satpol PP ditinjau dari aspek penyusunan kebijakan, perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5: Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja SKPD**

<b>S K P D</b>	<b>No</b>	<b>Aspek pengukuran kinerja menurut Amins</b>	<b>Pendapat Nara Sumber</b>	<b>Persepsi Masyarakat</b>
<b>BAPPEDA</b>	1	Kebijakan	Sudah menyusun konsep kebijakan perencanaan makro untuk mengatasi permasalahan perubahan lingkungan kawasan perumahan ntara lain penyusunan RTRW Kabupaten tertuang dalam Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2011 dan mengkoordinir rencana pembangunan daerah.	26 orang (62%) menyatakan kinerja Bappeda buruk/kurang
	2	Perencanaan Program	Konsep perencanaan pengelolaan lingkungan antara lain perencanaan RDTR kawasan perkotaan kecamatan, perencanaan master plan drainase kota Demak.	16 orang (38%) menyatakan kinerja Bappeda sedang
	3	Pelaksanaan Kegiatan.	Bappeda pada tahun ini sudah menyusun kegiatan APBD antara lain drainase kota Demak dan mencakup kawasan perumahan Wijaya Kusuma II.	20 orang (47%) kinerja Bappeda buruk
<b>DPUPPE</b>	1	Kebijakan	RTRW pernah disusun tahun 1994 dan diperdakan tahun 1997. Dengan adanya Undang-undang baru maka disusun RTRW dan RDTR yang baru.	16 orang (38%) menyatakan kinerja DPUPPE buruk
	2	Perencanaan Program	Sebagai SKPD yang menanngani bidang perumahan maka DPUPPE bertanggungjawab pada area sesuai tugas pokok dan fungsinya.	18 orang (42 %) menyatakan kinerja DPUPPE baik
	3	Pelaksanaan Kegiatan.	DPUPPE menyusun perencanaan pada area di luar kawasan perumahan yang dapat membantu mengatasi permasalahan di dalam perumahan.	26 orang (62 %). menyatakan kinerja DPUPPE baik
<b>Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dan PM</b>	1	Kebijakan	Kebijakan yang disusun dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan visi misi pelayanan perijinan yaitu pelayanan yang prima, tepat waktu dan tepat mutu dengan model pelayanan satu atap dengan prosedur yang jelas, biaya yang tertera dan ada juga yang gratis.	16 orang (38 %). menyatakan kinerja BPPT dn PM Buruk
	2	Perencanaan Program	Untuk perencanaan program maka BPPT dan PM setiap tahun merencanakan program evaluasi pelayanan perijinan yang dilaksanakan setiap triwulan	22 orang (53 %). menyatakan kinerja BPPT dn PM buruk
	3	PelaksanaanL Kegiatan.	Pelaksanaan sosialisasi perijinan dilakukan terus-menerus kepada masyarakat sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk tidak melanggar perijinan	29 orang (69 %). menyatakan kinerja BPPT dn PM buruk
<b>Kantor Lingkungan Hidup</b>	1	Kebijakan	Kebijakan yang disusun KLH mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama yang berkaitan dengan fungsi lingkungan hidup.	18 orang (43 %). menyatakan kinerja KLH buruk
	2	Perencanaan Program	Program tentang lingkungan hidup yang kami susun di kawasan perumahan antara lain persampahan, penghijauan, bantuan alat pembuatan lubang biopori dan bantuan bibit tanaman	17 orang (40 %). menyatakan kinerja KLH baik
	3	Pelaksanaan Kegiatan.	Dianggarkan bantuan biaya fisik pembangunan rumah kompos, pengadaan mesin pencacah sampah dan sosialisasi persampahan untuk memberikan kesadaran lingkungan hidup	21 orang (50 %). menyatakan kinerja KLH baik

<b>Satpol PP</b>	1	Kebijakan	Tupoksi kami sebagai petugas Satpol PP salah satunya adalah menegakkan Peraturan Daerah. Kebijakan tentunya mengacu pada peraturan yang berlaku yaitu Perda nomor 17 tahun 1991 tentang K3 dalam wilayah Kabupaten Demak	20 orang (48 %). Menyatakan kinerja Sapol PP buruk
	2	Perencanaan Program	Perencanaan program kami susun berupa rangkaian kegiatan sosialisasi peraturan daerah dan operasi penindakan	21 orang (50 %). Menyatakan kinerja Sapol PP buruk
	3	Pelaksanaan Kegiatan.	Kami tidak gegabah dalam menindak pelanggaran perda. Sebagai aparat kami mengedepankan upaya persuasif untuk memberikan kesadaran kepada warga masyarakat. Tindakan represif kami lakukan jika sangat terpaksa	20 orang (48 %). Menyatakan kinerja Sapol PP baik

Masih terdapat perbedaan persepsi tentang kinerja SKPD terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan bahwa menurut aparat SKPD yang menangani bidang perumahan yaitu Bappeda, DPUPPE, BPPT dan PM, Satpol PP dan KLH sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menyusun kebijakan, perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan. Tetapi menurut pendapat masyarakat kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam mengatasi permasalahan

perubahan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak. Hal ini dapat diketahui dan dirasakan warga masyarakat kawasan perumahan bahwa sampai saat ini masih terjadi permasalahan lingkungan antara lain limbah rumah tangga masih bercampur dengan saluran irigasi, jalan lingkungan kawasan perumahan masih tergenang air jika musim hujan, area resapan air berkurang dan sampah masih berserakan di TPS karena terlambat diangkut ke TPA.



**Gambar 4.**  
**Saluran irigasi yang berfungsi sebagai saluran pembuangan limbah rumah tangga dan sampah yang terlambat diangkut dari TPS ke TPA**



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis perilaku, pengelolaan lingkungan, persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perilaku mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan adalah menerima perubahan lingkungan dan mereka tetap bertempat tinggal di kawasan perumahan walaupun dengan kondisi lingkungan yang kurang nyaman.
- b. Aspek-aspek dominan yang mendorong perilaku warga masyarakat terhadap perubahan lingkungan kawasan perumahan adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting yaitu suami/istri, tokoh masyarakat, pejabat, media massa dan kebudayaan.
- c. Perilaku mayoritas warga masyarakat kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak terhadap perubahan lingkungan belum sepenuhnya berwawasan lingkungan.
- d. Pengelolaan lingkungan kawasan perumahan Wijaya Kusuma II Demak yang dilakukan RT dan RW belum optimal.
- e. Masih terjadi perbedaan yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap kinerja SKPD yang menangani bidang perumahan dengan kinerja SKPD yang diungkapkan oleh aparatur SKPD.

Dari kesimpulan di atas disarankan agar warga masyarakat berperilaku berwawasan lingkungan, pengelolaan lingkungan agar melibatkan peran RT/RW, SKPD agar mensosialisasikan kebijakan, perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan untuk menyamakan persepsi tentang kinerja SKPD melalui capaian hasil yang dapat menyelesaikan permasalahan perubahan lingkungan kawasan perumahan serta dapat dilihat dan dirasakan warga masyarakat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amins, Achmad, 2012, *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*, Penerbit LaksBang Pressindo Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2012, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Grigg, S. Neil, 1988, *Infrastructure Engineering and Management*, John Willey & Sons, New York.
- Hadi P. Sudharto, 2005, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Miles, B & Huberman, M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rosidi, 2007, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- \_\_\_\_\_*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.*